

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara utuh, sebagaimana diamanatkan oleh Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Tujuannya tidak hanya mencakup penguasaan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pembentukan karakter, kreativitas, dan kontribusi terhadap masyarakat. Ki Hadjar Dewantara juga menekankan bahwa pendidikan harus membimbing potensi alami setiap anak untuk mencapai kesejahteraan hidup. Dalam praktiknya, pendidikan harus memperhatikan keberagaman karakteristik siswa, baik dari segi minat, gaya belajar, maupun latar belakang. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, terutama dalam pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Oleh karena itu, pendekatan pembelajaran yang adaptif dan responsif seperti pembelajaran berdiferensiasi sangat penting diterapkan agar setiap siswa dapat berkembang sesuai dengan potensinya.

Sesuai dengan prinsip dalam PP Nomor 57 Tahun 2021, pembelajaran harus memberikan ruang bagi inisiatif, kreativitas, dan pengembangan potensi siswa. Oleh karena itu, pembelajaran berdiferensiasi menjadi strategi efektif untuk mengakomodasi keberagaman siswa dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan memainkan peran penting dalam kehidupan manusia, karena membantu membentuk karakter dan kemampuan individu untuk mencapai tujuan hidup. Setiap siswa di sekolah dasar memiliki karakteristik unik, baik dari segi minat, kemampuan, gaya belajar, maupun latar belakang sosial. Keanekaragaman ini sering menjadi tantangan bagi guru dalam merancang pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Proses pendidikan ini tentu memerlukan waktu, karena merupakan investasi jangka panjang. Seseorang yang terdidik akan dapat menjalankan perannya dengan baik di masa depan demi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, pendidikan sangat penting dalam mempersiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan mampu bersaing di tingkat global.

PJOK (Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan) memiliki peran yang sangat penting dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, terutama di jenjang sekolah dasar. Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, PJOK adalah proses pembelajaran yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk membawa perubahan positif pada kesehatan dan perkembangan siswa. Mata pelajaran ini tidak hanya fokus pada aspek fisik, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, keterampilan sosial, serta pemahaman tentang gaya hidup sehat. Oleh karena itu, PJOK menjadi landasan bagi siswa dalam memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental sejak usia dini. Dalam penerapan pembelajaran yang beragam, PJOK menawarkan tantangan sekaligus peluang yang unik. Pembelajaran diferensiasi adalah pendekatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang berbeda, berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka. Hal ini sangat relevan dalam PJOK, karena siswa memiliki kemampuan fisik yang berbeda-beda. Menurut Rahman et al. (2023), “tujuan utama dari pembelajaran diferensiasi dalam PJOK adalah untuk meningkatkan aktivitas fisik seumur hidup dan mendorong perkembangan fisik, psikologis, serta sosial peserta didik”.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru untuk menciptakan suasana belajar yang lebih inklusif dan fleksibel, sehingga setiap siswa merasa diperhatikan dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan fisik. Meskipun manfaat pembelajaran diferensiasi dalam PJOK telah diakui, penerapannya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kesulitan yang sering dialami guru adalah menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa di kelas yang beragam.

Dalam konteks PJOK, pembelajaran tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga pada penguatan pengetahuan, sikap, serta nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Pembelajaran PJOK berpotensi memberikan kontribusi pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru PJOK untuk menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif guna memenuhi kebutuhan siswa yang beragam. Untuk memastikan semua siswa dapat mencapai

potensi maksimal mereka, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan adaptif, salah satunya adalah pembelajaran berdiferensiasi. Seperti yang diungkapkan oleh Andiri (dalam Warsiyah, 2021, hlm 3) “pembelajaran berdiferensiasi menggabungkan perbedaan siswa untuk memfasilitasi akses informasi, menciptakan ide, dan mengekspresikan hal-hal yang dipelajari, dengan menyesuaikan minat, kesiapan, dan profil belajar mereka guna meningkatkan hasil belajar”.

Prinsip pembelajaran beriferensiasi tersebut sesuai dengan PP Nomor 57 Tahun 2021 Pasal 12 ayat (1) poin (f) bahwa suasana pelaksanaan pembelajaran harus bisa memberikan cukup ruang bagi prakarsa, kemandirian, kekreatifan sesuai minat, bakat, serta perkembangan fisik dan psikologis siswa. setiap murid di kelas memiliki karakteristik jasmani, sosial, emosional, dan mental yang berbeda, untuk mengakomodir kebutuhan murid yang beragam berdasarkan karakteristiknya, salah satu strategi paling efektif yang dapat digunakan adalah pembelajaran berdiferensiasi (*differentiated learning*).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang memungkinkan guru untuk merancang proses pembelajaran yang disesuaikan dengan minat, tingkat kesiapan, dan gaya belajar siswa. Menurut Tomlinson (2014), pembelajaran berdiferensiasi merupakan upaya untuk menyesuaikan konten, proses, dan produk pembelajaran agar sesuai dengan keragaman siswa di kelas. Sehingga harapannya dalam proses pendidikan di Indonesia khususnya pada jenjang sekolah dasar, pendekatan pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, serta membantu siswa mencapai hasil belajar yang optimal (Amaliyah & Setiono, 2024).

Di berbagai negara, pendekatan ini telah terbukti mampu meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam konteks pendidikan dasar. Namun, di Indonesia, implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK masih jarang diteliti secara mendalam, sehingga membuka ruang bagi penelitian lebih lanjut terkait penerapan dan tantangannya. Penulis berupaya menggali lebih dalam terkait implementasi dan pengaruh pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran PJOK di sekolah dasar.

Dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah, terdapat berbagai materi yang diajarkan, salah satunya adalah permainan invasi, termasuk futsal. Futsal merupakan bagian dari materi pokok yang perlu dipelajari oleh siswa. Permainan ini dimainkan oleh dua tim, masing-masing terdiri dari lima orang pemain, termasuk seorang penjaga gawang. Tujuan utama dalam futsal serupa dengan sepak bola, yaitu mencetak gol sebanyak mungkin ke gawang lawan sekaligus menjaga gawang sendiri agar tidak kebobolan. Menurut Sudjana (2004) Futsal merupakan permainan yang menuntut keterampilan teknik yang baik, terutama dalam hal menggiring, mengoper, dan menembak bola ke gawang. Selain itu, futsal juga mengembangkan kecepatan berpikir dan ketepatan dalam mengambil keputusan di bawah tekanan. Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, futsal menjadi salah satu aktivitas yang sangat diminati oleh siswa, terutama laki-laki. Banyak siswa laki-laki yang selalu ingin bermain futsal dalam setiap sesi pembelajaran, bahkan mereka sering memanfaatkannya saat waktu istirahat. Namun, permasalahan yang sering muncul adalah siswa hanya bermain futsal tanpa memahami konsep dasar permainan tersebut.

Futsal merupakan salah satu materi utama dalam pembelajaran PJOK di sekolah. Namun, banyak siswa hanya bermain tanpa memahami konsep dasar permainan, teknik, dan strategi yang benar. Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, diharapkan setiap siswa dapat meningkatkan keterampilan bermain futsal secara optimal. Relevansi dalam kurikulum merdeka yang menekankan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, salah satunya melalui pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks PJOK, diferensiasi dalam metode pengajaran sangat penting agar setiap siswa dapat mengembangkan keterampilan bermain futsal sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Setiap siswa memiliki tingkat keterampilan motorik, pengalaman bermain, dan gaya belajar yang berbeda. Dengan adanya pembelajaran berdiferensiasi, guru dapat menyesuaikan metode pembelajaran berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa, sehingga mereka lebih nyaman dalam proses pembelajaran dan mendapatkan kepuasan yang lebih tinggi.

Sekolah Dasar (SD) di Indonesia merupakan salah satu komponen penting dan mendasar dalam sistem pendidikan formal, menjadi fondasi bagi perkembangan manusia. Berdasarkan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, sekolah dasar adalah lembaga pendidikan umum yang diperuntukkan bagi anak-anak berusia 7 hingga 12 tahun, dengan durasi enam tahun. Oleh karena itu, sekolah dasar tidak hanya bertugas memberikan pengetahuan akademis tetapi juga membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa. Seperti yang dikemukakan oleh Suharjo (2006), sekolah dasar merupakan tempat di mana siswa mulai belajar berinteraksi dengan lingkungan sosial mereka, membangun hubungan dengan teman sebaya, serta mengembangkan sikap positif yang akan menjadi bekal di masa depan. Proses pembelajaran di sekolah dasar harus menggunakan pendekatan yang mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi setiap siswa, yang berkaitan erat dengan konsep pembelajaran diferensiasi, yaitu penyesuaian metode pengajaran agar sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan individu siswa.

Alasan memilih jenjang sekolah dasar untuk penelitian yang saya lakukan dipandang sangat tepat, karena fase perkembangan siswa, keanekaragaman karakteristik siswa, serta pentingnya pendidikan jasmani sebagai dasar keterampilan hidup menjadikan implementasi pembelajaran berdiferensiasi relevan dan berdampak besar di jenjang ini. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan praktis bagi guru PJOK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Kepuasan dalam pembelajaran menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan pendidikan. Jika siswa merasa pembelajaran sesuai dengan kebutuhan mereka, mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan keterampilan bermain futsal. Penelitian oleh Ardin, Budiana, dan Stepiani (2024) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam aktivitas pendidikan jasmani berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa sekolah dasar. Hal ini mengindikasikan bahwa ketika pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan siswa, minat dan hasil belajar mereka meningkat. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih fokus pada

pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran secara umum atau dalam mata pelajaran akademik. Namun, kajian mengenai penerapan strategi ini dalam konteks pembelajaran futsal di PJOK masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam bidang pendidikan jasmani.

Penulis juga menemukan beberapa hal terkait kesenjangan yang terjadi yang menjadi gap atau kesenjangan dalam penelitian dan tantangan di lapangan mengenai pembelajaran berdiferensiasi, yang menjadi bahan pertimbangan penelitian ini. Diantara temuan tersebut adalah terkait dengan kurangnya penelitian yang menghubungkan pembelajaran berdiferensiasi dengan keterampilan bermain futsal karena sebagian besar penelitian tentang futsal lebih berfokus pada teknik dan taktik permainan, bukan pada metode pembelajaran yang digunakan. Studi tentang pembelajaran berdiferensiasi lebih banyak dilakukan dalam mata pelajaran akademik seperti matematika dan bahasa, bukan dalam konteks olahraga seperti futsal. Temuan di lapangan dalam pembelajaran materi futsal masih menggunakan metode pembelajaran konvensional dalam PJOK tanpa mempertimbangkan perbedaan individual siswa dalam memahami dan menguasai keterampilan bermain futsal. Oleh karena itu pula saya tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif ini dengan judul “PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI TERHADAP KETERAMPILAN BERMAIN FUTSAL DAN KEPUASAN SISWA DI SEKOLAH DASAR”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan salah satu tahapan diantara sejumlah tahap penelitian yang sangat penting dalam kegiatan penelitian yang berfungsi sebagai arah dari penelitian itu sendiri. Keputusan memilih data mana yang perlu dan data mana yang tidak perlu dapat dilakukan peneliti, karena melalui perumusan masalah peneliti menjadi tahu mengenai data yang bagaimana yang relevan dan data yang bagaimana yang tidak relevan bagi kegiatan penelitiannya. Sedangkan fungsi keempat dari suatu perumusan masalah adalah dengan adanya perumusan masalah penelitian, maka para peneliti menjadi dapat dipermudah di dalam menentukan siapa yang akan menjadi populasi dan sampel penelitian.

Berdasarkan pendapat Mamik (2015, hlm.17) mengemukakan bahwa ada setidaknya tiga kriteria yang diharapkan dapat dipenuhi dalam perumusan masalah penelitian yaitu, kriteria pertama dari suatu perumusan masalah adalah berwujud kalimat tanya atau yang bersifat kalimat interogatif, baik pertanyaan yang memerlukan jawaban deskriptif, maupun pertanyaan yang memerlukan jawaban eksplanatoris, yaitu yang menghubungkan dua atau lebih fenomena atau gejala di dalam kehidupan manusia. Kriteria Kedua dari suatu masalah penelitian adalah bermanfaat atau berhubungan dengan upaya pembentukan dan perkembangan teori, dalam arti pemecahannya secara jelas, diharapkan akan dapat memberikan sumbangan teoritik yang berarti, baik sebagai pencipta teori-teori baru maupun sebagai pengembangan teori-teori yang sudah ada. Kriteria Ketiga, adalah bahwa suatu perumusan masalah yang baik, juga hendaknya dirumuskan di dalam konteks kebijakan pragmatis yang sedang aktual, sehingga pemecahannya menawarkan implikasi kebijakan yang relevan pula, dan dapat diterapkan secara nyata bagi proses pemecahan masalah bagi kehidupan manusia.

Pembelajaran diferensiasi meskipun telah diterapkan di beberapa sekolah di nusantara khususnya di Kota Bandung, tetapi masih belum banyak penelitian yang spesifik terkait dengan implementasi ini di level sekolah dasar. Dalam konteks pembelajaran PJOK, penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran PJOK masih terbatas. Hal ini menciptakan kesenjangan yang perlu diatasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat sekolah dasar. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan bermain futsal siswa sekolah dasar?
2. Apakah terdapat pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap kepuasan siswa dalam pembelajaran futsal di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk:

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap keterampilan bermain futsal siswa sekolah dasar.

2. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap tingkat kepuasan siswa dalam pembelajaran futsal di sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan Penelitian ini berkontribusi dalam mengembangkan teori mengenai pembelajaran berdiferensiasi dalam pendidikan jasmani, khususnya dalam konteks permainan futsal di sekolah dasar. Selama ini, banyak pendekatan pembelajaran dalam PJOK yang masih bersifat seragam tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan, minat, dan kebutuhan individual siswa. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan konsep pembelajaran berdiferensiasi dapat lebih diperjelas dan diterapkan secara efektif dalam pendidikan jasmani, sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan potensi mereka.

Membangun pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan bermain futsal, dan kepuasan siswa dalam dunia akademik, penelitian ini memberikan sumbangan baru bagi literatur ilmiah dengan menggali lebih dalam bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat berdampak pada keterampilan bermain futsal dan kepuasan siswa dalam pembelajaran PJOK. Sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh pembelajaran berdiferensiasi dalam mata pelajaran akademik, sementara kajian dalam bidang olahraga masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini membantu menjawab kesenjangan akademik tersebut dan memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga di sekolah dasar.

Tradisi pembelajaran olahraga di sekolah sering kali lebih menitikberatkan pada penguasaan teknik dan taktik permainan, sementara aspek pendekatan pembelajarannya masih jarang dikaji secara mendalam. Penelitian ini mencoba menghadirkan perspektif baru dengan menyoroti bagaimana metode pembelajaran yang lebih fleksibel dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran futsal. Dengan adanya penelitian ini,

diharapkan lebih banyak inovasi dalam pengembangan strategi pengajaran PJOK yang tidak hanya berfokus pada aspek fisik dan teknis, tetapi juga mempertimbangkan kenyamanan, kepuasan, dan motivasi siswa dalam belajar.

Pada akhirnya, penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi bagi tantangan dalam pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, inklusif, dan efektif bagi setiap siswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis bagi guru PJOK dalam merancang, melaksanakan, dan merefleksikan pembelajaran yang berdiferensiasi di kelas. Penelitian ini memberikan wawasan baru bagi guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dalam pembelajaran futsal. Dengan memahami konsep ini, guru dapat lebih fleksibel dalam menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik siswa, sehingga setiap siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga dapat meningkatkan efektivitas pengajaran PJOK, karena strategi yang digunakan lebih adaptif dan berbasis pada cara belajar siswa yang beragam. Dengan demikian, siswa menjadi lebih termotivasi, aktif, dan puas dalam mengikuti pembelajaran futsal, yang pada akhirnya akan meningkatkan kualitas pendidikan jasmani di sekolah dasar.

Siswa adalah pihak yang paling diuntungkan dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terutama dalam pembelajaran futsal di PJOK. Dengan adanya metode ini, setiap siswa dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya. Hal ini akan membantu mereka dalam memahami konsep dan keterampilan bermain futsal dengan lebih baik, karena materi dan metode pembelajaran disajikan dengan cara yang lebih mudah mereka pahami. Selain itu, pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa dapat meningkatkan motivasi dan kepuasan mereka

dalam belajar, yang berdampak positif pada keterlibatan aktif siswa dalam aktivitas pendidikan jasmani.

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi sekolah dalam merancang kurikulum dan strategi pembelajaran PJOK yang lebih inklusif dan berbasis kebutuhan siswa. Dengan adanya pemahaman tentang pentingnya pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK, sekolah dapat mulai mengembangkan pendekatan yang lebih fleksibel dan berorientasi pada perkembangan siswa, sehingga seluruh peserta didik dapat memperoleh manfaat yang maksimal dalam pembelajaran olahraga. Selain itu, penelitian ini juga berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran olahraga, terutama dalam penggunaan metode inovatif yang tidak hanya berfokus pada teknik dan taktik permainan, tetapi juga mempertimbangkan motivasi dan kepuasan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Penelitian ini dapat menjadi referensi utama bagi penelitian-penelitian selanjutnya dalam bidang pembelajaran berdiferensiasi dalam PJOK, khususnya yang berkaitan dengan pembelajaran futsal. Dengan adanya temuan dari penelitian ini, peneliti di masa mendatang dapat mengembangkan kajian yang lebih luas mengenai efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam berbagai cabang olahraga lainnya di sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang bagi studi lebih lanjut tentang bagaimana strategi pembelajaran yang lebih personalisasi dapat mendukung peningkatan keterampilan motorik dan kognitif siswa dalam pendidikan jasmani.

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran di bidang pendidikan jasmani, terutama dalam meningkatkan keterampilan bermain futsal dan kepuasan siswa melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini tidak hanya membantu guru dalam meningkatkan efektivitas pengajaran, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, bermakna, dan sesuai dengan kebutuhan unik setiap siswa.